

Peresmian Mayapada Hospital Bandung

Presiden Joko Widodo Apresiasi Konsep Green Hospital



Presiden Joko Widodo



Menkes Budi Gunadi Sadikin



Presiden Joko Widodo menandatangani prasasti, disaksikan Menkes Budi Gunadi Sadikin, Dato' Sri Prof. Dr. Tahir dan Jonathan Tahir.



Jonathan Tahir



Ali Ghufron Mukti

BANDUNG (IM) - Presiden Joko Widodo menghadiri sekaligus meresmikan Grand Launching Mayapada Hospital Bandung yang berlokasi di Jalan Terusan Buah Batu No.5, Bandung, Senin (6/3).

Presiden Joko Widodo mengapresiasi konsep green hospital yang diusung Mayapada Hospital Bandung dan berharap pendirian Mayapada Hospital Bandung ini akan mengurangi jumlah warga negara Indonesia yang berobat keluar negeri.

"Menurut data yang diterima saat ini, hampir 2 juta orang masih memilih untuk pergi berobat ke luar negeri. Satu juta orang diantaranya berobat ke Malaysia. Sekitar 750.000 orang berobat ke Singapura, dan sisanya berobat ke Jepang, Amerika Serikat dan negara lainnya. Hal ini membuat kita kehilangan devisa negara sebesar 165 triliun rupiah akibat warga RI yang berobat ke luar negeri. Maka saya setuju untuk membangun rumah sakit modern semacam ini," kata Presiden.

Presiden juga mengemukakan bahwa problem lainnya yang kita hadapi di bidang kesehatan adalah kurangnya keberadaan dokter spesialis dan sub spesialis.

"Saya telah memerintahkan kepada Menteri Kesehatan untuk mempercepat pendidikan dokter spesialis, termasuk memperbaiki fasilitas rumah sakit yang tidak lengkap. Saya berharap di masa mendatang rumah sakit di berbagai wilayah di Indonesia dapat memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat. Masalah lainnya termasuk memerintahkan Menteri Pendidikan untuk mempercepat dan

meningkatkan pendidikan dokter spesialis serta memberikan kemudahan dalam pembelajaran," ujarnya.

Hadir dalam peresmian rumah sakit tersebut antara lain Ibu Negara Iriana Joko Widodo, Founder sekaligus CEO Mayapada Group Dato' Sri Prof. Dr. Tahir, Grup CEO Mayapada Healthcare Jonathan Tahir, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufron Mukti, tokoh komunitas Tionghoa Jakarta dan Bandung Paulus Utomo, Herman Widjaja, Zhuang Jun Qin, Huang Ji Yu serta tokoh lainnya.

Selain itu, dokter dan perawat Mayapada Hospital serta staf pimpinan Bank Mayapada yang berjumlah hampir 300 orang.

Pada prosesi *grand launching* tersebut, Mayapada Hospital Bandung melalui Tahir Foundation memberikan donasi sebesar Rp5 miliar ke BPJS Kesehatan untuk membantu masyarakat mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan.

Jonathan Tahir menyatakan peresmian dan *grand launching* Mayapada Hospital Bandung mencerminkan komitmen dari pihaknya

terhadap tahapan perluasan Mayapada Hospital di Jawa Barat.

"Mayapada Hospital Bandung merupakan rumah sakit keenam yang didirikan Mayapada Healthcare. Sementara yang lain berada di Tangerang, Lebak Bulus Jakarta Selatan, Bogor, Kuningan Jakarta. Pada November 2021. Setelah pendirian Mayapada Hospital kelima di Surabaya pada November 2021 lalu, kami mendirikan Mayapada Hospital Bandung merupakan rumah sakit pertama kami yang mengusung tema green hospital. Kami juga berkomitmen penuh hingga meraih sertifikasi GreenShip & EDGE untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, khususnya untuk masyarakat Bandung, Jabar, dan sekitarnya," jelas Jonathan Tahir.

Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufron Mukti dalam pidatonya menyatakan terima kasih atas sumbangan yang diberikan Tahir Foundation kepada BPJS.

Dia meyakini hal ini dapat membantu lebih banyak warga kurang mampu memperoleh layanan medis yang lebih baik.

"Layanan BPJS di masa mendatang akan lebih lengkap setelah

reformasi. Manfaat BPJS saat ini sangat berbeda dibandingkan 5 atau bahkan 10 tahun yang lalu. Masyarakat bahkan dapat hanya menggunakan kartu tanda pengenal untuk berobat ke dokter di rumah sakit umum atau rumah sakit swasta," tambahnya.

Dokter spesialis tersebut antara lain spesialis onkologi untuk penyakit kanker, spesialis jantung dan pembuluh darah, spesialis neurologi untuk penyakit stroke, serta spesialis nefrologi untuk penyakit ginjal. Seperti diketahui, empat penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia yang juga menjadi beban terbanyak biaya BPJS Kesehatan, yakni jantung, kanker, stroke, dan ginjal.

Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin menyatakan empat penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu jantung, stroke, kanker dan ginjal.

Biaya pengobatan keempat penyakit ini juga sangat mahal. Keempat penyakit ini menyebabkan kematian banyak pasien di negara kita setiap tahunnya. Diharapkan rumah sakit dalam negeri dapat menambahkan instrumen yang lebih canggih untuk penyakit ini.

Sehingga lebih banyak pasien yang dapat diselamatkan.

"Saat ini Indonesia juga mengalami kekurangan dokter spesialis keempat penyakit ini. Dibutuhkan sekitar 400 orang dokter spesialis setiap tahunnya. Tetapi kurang dari 50 spesialis yang lulus setiap tahunnya. Diharapkan berbagai rumah sakit besar dapat dapat menyediakan lebih banyak dokter spesialis melalui program beasiswa," tambah Menkes.

Setelah selesai berpidato, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufron Mukti dan Grup CEO Mayapada Healthcare Jonathan Tahir secara simbolis melakukan penanaman bibit pohon.

Rumah Sakit Ramah Lingkungan

Mayapada Hospital Bandung akan menjadi rumah sakit yang ramah lingkungan, di antaranya yakni konstruksi desain yang sesuai dengan pedoman Kemenkes.

Mayapada Hospital Bandung memiliki luas lahan lebih dari 2,5 hektar dengan area hijau 15 persen dari total lahan dan penyediaan parkir sepeda, serta penerapan efisiensi energi seperti memaksimalkan

kan cahaya natural dari penggunaan kaca-kaca besar di area rumah sakit, sehingga tidak memerlukan lampu tambahan.

Di samping penggunaan material bangunan dan interior yang non-toksik, sehingga memberikan ruang hijau di area rumah sakit. Mayapada Hospital Bandung dapat memberikan kenyamanan, keamanan, serta suasana yang menyenangkan bagi para pasien, sehingga pasien dapat fokus menjalankan perawatan semaksimal mungkin.

Salah satunya dengan menyediakan layanan darurat 24 jam yang selalu siap untuk menangani kondisi darurat. Seperti darurat stroke, jantung, trauma atau kecelakaan sebagai penunjang proses instalasi darurat. Yang memisahkan antara pasien infeksi dan pasien non-infeksi.

Mayapada Hospital Bandung (MHBD) baru beroperasi mulai Rabu (22/2) lalu dan dapat menampung 200 lebih bed dan memberikan pelayanan kepada warga Bandung, Jawa Barat dan sekitarnya.

Mayapada Hospital Bandung menyediakan kamar kelas presiden suite hingga general atau kelas 3. Salah satu layanan yang menjadi keunggulan Mayapada Hospital Bandung, adalah *center of excellence* yaitu Tahir Neuroscience Center, Tahir Uro-nephrology Center, Cardiovascular Center, Oncology Center, Gastrohepatologi, Orthopedic Center, Obstetric and Gynecology Center, Pediatric Center dan lainnya.

Dimana beberapa dokter spesialis bergabung dan berkontribusi dalam pelayanan komprehensif yang terintegrasi satu sama lain.

• jhk/din



Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Jokowi meninjau green environment di sekitar rumah sakit.



Presiden didampingi Dato' Sri Prof. Dr. Tahir dan Jonathan Tahir meninjau fasilitas rumah sakit.



Semua tamu yang hadir berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.



Sejumlah tokoh masyarakat Tionghoa Zhuang Jun Qin, Paulus Utomo, Herman Widjaja, Huang Jiyu dan tokoh lainnya mengucapkan selamat.



Dato' Sri Prof. Dr. Tahir dan Jonathan Tahir menyambut kedatangan Presiden Joko Widodo.



Presiden Joko Widodo memimpin prosesi Grand Launching Mayapada Hospital Bandung.



Dato' Sri Prof. Dr. Tahir dan Jonathan Tahir menyambut kedatangan Presiden Joko Widodo.



Suasana konferensi pers grand launching Mayapada Hospital Bandung.



(ki-ka) Jonathan Tahir, Ali Ghufron Mukti dan Krisna dalam prosesi penyerahan donasi secara simbolis kepada BPJS.



Jonathan Tahir, Menkes Budi Gunadi Sadikin dan tokoh lainnya melakukan penanaman pohon.



Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Jokowi berfoto bersama Dato' Sri Prof. Dr. Tahir, Jonathan Tahir serta pimpinan dan dokter Mayapada Hospital Bandung.